

Kajian Empiris Mengenai Dampak Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi

Karmita Febianti¹, Iqra Wiarta², Suprihatin Lestari³, Agesha Marsyaf⁴

^{1*}Universitas Muhammadiyah Jambi, Jambi, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Jambi, Jambi, Indonesia

³Institut Agama Islam (IAI) An-Nadwah Kuala Tungkal, Jambi, Indonesia

⁴Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email Korespondensi: karmitafebianti@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of the Labor Force Participation Rate (LFPR) and inflation on economic growth in Jambi Province during the period 2013–2022. Economic growth is a key indicator of regional development success as it reflects the increase in production capacity of goods and services that improve community welfare. The LFPR represents the contribution of the working-age population to economic activities, while inflation reflects price stability that affects purchasing power and production performance. The research employs a quantitative descriptive approach using secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) and Bank Indonesia. The analytical method used is Multiple Linear Regression Analysis, including t-test, F-test, and Coefficient of Determination (R^2), processed using SPSS software. The results indicate that both LFPR and inflation simultaneously have no significant effect on economic growth in Jambi Province, with an F-value of 1.149 and a significance level of 0.370. Partially, the LFPR shows a negative and insignificant relationship (Sig. 0.843), while inflation has a positive but insignificant impact (Sig. 0.385). The Adjusted R^2 value of 0.032 implies that LFPR and inflation explain only 3.2% of the variation in economic growth, while the remaining 96.8% is influenced by other factors beyond the model. These findings suggest that economic growth in Jambi Province is more influenced by external factors such as investment, government policies, and the performance of industrial and trade sectors. Therefore, local economic policies should focus on improving labor productivity and maintaining inflation stability to achieve sustainable economic growth.

Keywords: Labor Force Participation Rate, Inflation, Economic Growth, Multiple Linear Regression

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi selama periode 2013–2022. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan daerah karena mencerminkan peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat. TPAK menggambarkan kontribusi penduduk usia produktif terhadap aktivitas ekonomi, sementara inflasi mencerminkan kestabilan harga yang berpengaruh terhadap daya beli dan aktivitas produksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda dengan pengujian Uji t, Uji F, dan Koefisien Determinasi (R^2) menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan TPAK dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, dengan nilai F-hitung sebesar 1,149 dan signifikansi 0,370. Secara parsial, TPAK memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan (Sig. 0,843), sedangkan inflasi berpengaruh positif namun juga tidak signifikan (Sig. 0,385). Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,032 mengindikasikan bahwa variabel TPAK dan inflasi hanya mampu menjelaskan 3,2% variasi pertumbuhan ekonomi, sedangkan 96,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Temuan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti investasi, kebijakan pemerintah, serta dinamika sektor industri dan perdagangan. Oleh karena itu, kebijakan pembangunan daerah perlu difokuskan pada

■ *peningkatan produktivitas tenaga kerja dan pengendalian inflasi agar pertumbuhan ekonomi dapat berkelanjutan.*

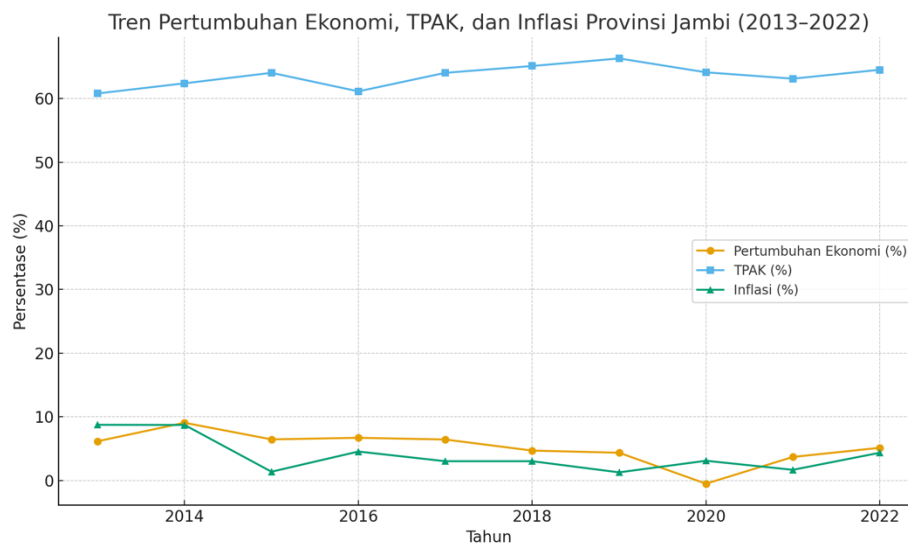
Kata kunci: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Regresi Linier Berganda

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu wilayah. Secara umum, pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa yang mampu memperbaiki kesejahteraan masyarakat[1]. Dalam konteks daerah, laju pertumbuhan ekonomi juga menunjukkan efektivitas kebijakan pembangunan dan kinerja sektor-sektor produktif. Menurut Hasyim (2016), pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan ekonomi yang berlangsung secara berkelanjutan menuju kondisi yang lebih baik, yang ditopang oleh kemajuan teknologi dan efisiensi kelembagaan[2]. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi menjadi fokus utama pembangunan karena berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat serta pengurangan kemiskinan dan pengangguran.

Selain faktor produksi dan investasi, struktur demografi juga berperan besar terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi. Perubahan komposisi penduduk usia produktif dapat memunculkan peluang bonus demografi jika disertai peningkatan kualitas sumber daya manusia. Namun, tanpa dukungan penyerapan tenaga kerja yang memadai, bonus demografi justru berpotensi menimbulkan peningkatan pengangguran. Dalam hal ini, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menjadi ukuran penting yang menggambarkan besarnya penduduk usia kerja yang berperan aktif dalam kegiatan ekonomi[3]. Semakin tinggi TPAK menunjukkan semakin besar kontribusi masyarakat dalam proses produksi dan pembangunan.

**Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Ekonomi, TPAK, dan Inflasi Provinsi Jambi
(2013–2022)**



Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi (2013–2022), pertumbuhan ekonomi daerah mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun pada masa pandemi COVID-19 tahun 2020 (-0,51 %) dan kembali meningkat menjadi 5,13 % pada tahun 2022[4]. Variasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perubahan aktivitas ekonomi, mobilitas masyarakat, serta tingkat inflasi. Nilai TPAK Provinsi Jambi juga menunjukkan dinamika yang beragam, sempat mencapai 66,30 % pada 2019 sebelum turun menjadi 63,12 % pada 2021 akibat menurunnya penyerapan tenaga kerja[5].

Fenomena lain yang turut mempengaruhi stabilitas ekonomi daerah adalah inflasi[6]. Inflasi menggambarkan kenaikan harga umum barang dan jasa secara berkelanjutan yang dapat menekan daya beli masyarakat dan menghambat pertumbuhan ekonomi[7]. Di Provinsi Jambi, laju inflasi mengalami perubahan dari 1,27 % pada 2019 menjadi 4,35 % pada 2022. Kenaikan ini dipicu oleh meningkatnya aktivitas ekonomi pasca-pandemi serta perbaikan daya beli masyarakat. Namun, apabila inflasi meningkat secara berlebihan, maka akan menurunkan nilai mata uang dan berdampak negatif terhadap kesejahteraan masyarakat[8].

Keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi, TPAK, dan inflasi menjadi isu penting bagi perencanaan pembangunan daerah. Fluktuasi ekonomi yang terjadi di

Provinsi Jambi menggambarkan bahwa pertumbuhan belum sepenuhnya stabil dan masih dipengaruhi oleh faktor-faktor makroekonomi serta karakteristik tenaga kerja[9]. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana TPAK dan inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi selama periode 2013–2022. Hasil analisis diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang mampu meningkatkan produktivitas, memperluas kesempatan kerja, serta menjaga kestabilan harga secara berkelanjutan[10].

LANDASAN TEORI

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan tolok ukur utama keberhasilan pembangunan karena menggambarkan peningkatan output nasional dan kesejahteraan masyarakat. Teori klasik menekankan peran mekanisme pasar bebas sebagaimana dikemukakan Adam Smith dan David Ricardo. Sementara teori modern seperti Harrod–Domar menyoroti pentingnya investasi dalam memperbesar kapasitas produksi dan stok modal yang berdampak positif terhadap permintaan serta penawaran agregat.

Dalam teori modern, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh akumulasi modal, peningkatan tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Ketiga faktor tersebut berinteraksi menciptakan peningkatan produksi secara berkelanjutan. Dengan kata lain, investasi yang terus meningkat dan penggunaan teknologi yang efisien menjadi dasar bagi kestabilan dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

TPAK mengukur proporsi penduduk usia kerja (15–64 tahun) yang aktif dalam kegiatan ekonomi, baik bekerja maupun mencari pekerjaan. Semakin tinggi nilai TPAK, semakin besar kontribusi penduduk usia produktif terhadap perekonomian.

Faktor-faktor yang mempengaruhi TPAK meliputi tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, struktur umur, dan tingkat upah. Peningkatan kualitas pendidikan dan upah yang layak akan mendorong partisipasi kerja lebih tinggi,

sedangkan banyaknya penduduk yang masih bersekolah atau mengurus rumah tangga akan menurunkan TPAK.

Inflasi

Inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga umum secara berkelanjutan akibat ketidakseimbangan antara jumlah uang yang beredar dan ketersediaan barang. Berdasarkan jenisnya, inflasi dapat digolongkan menjadi demand-pull inflation (karena permintaan tinggi), cost-push inflation (karena kenaikan biaya produksi), policy-induced inflation, dan inertial inflation.

Terdapat pula empat teori utama: (1) teori kuantitas yang mengaitkan inflasi dengan peningkatan jumlah uang beredar; (2) teori Keynes yang menekankan kelebihan permintaan agregat; (3) teori strukturalis yang menyoroti faktor struktural seperti ketimpangan produksi pangan dan ekspor di negara berkembang; serta (4) teori ekspektasi yang menjelaskan pengaruh perilaku masyarakat terhadap kenaikan harga.

METODOLOGI

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif deskriptif dengan tujuan menggambarkan fenomena ekonomi secara sistematis berdasarkan data numerik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menilai hubungan antarvariabel tanpa memanipulasi objek penelitian, melainkan menjelaskan pola yang telah terjadi. Analisis bersifat korelasional, yaitu mencari sejauh mana variabel bebas (TPAK dan inflasi) berkaitan dengan variabel terikat (pertumbuhan ekonomi).

Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif sekunder, yaitu data berbentuk angka yang telah diterbitkan oleh lembaga resmi. Data tersebut mencakup informasi tahunan mengenai pertumbuhan ekonomi, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan inflasi di Provinsi Jambi selama periode 2013–2022. Sumber utama berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia, disertai referensi literatur dan laporan tertulis lain yang relevan.

Metode analisis data menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Uji Hipotesis, Uji F digunakan untuk menilai apakah variabel TPAK dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil pengujian dibandingkan antara nilai F-hitung dan F-tabel; apabila F-hitung lebih

besar, maka model dinilai signifikan. Sementara itu, uji t dipakai untuk mengetahui pengaruh setiap variabel secara parsial. Nilai t-hitung dibandingkan dengan t-tabel pada tingkat signifikansi 5 %. Apabila t-hitung > t-tabel, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2), Koefisien determinasi mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi. Nilai R^2 berkisar 0–1; semakin mendekati 1 berarti hubungan antarvariabel semakin kuat.

HASIL

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	14.422	43.917	-	0.283	0.785
X ₁ (TPAK)	-0.138	0.672	-0.094	-0.205	0.843
X ₂ (Inflasi)	0.391	0.422	0.426	0.927	0.385

a. Dependent Variable: Y (Pertumbuhan Ekonomi)

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan kolom Unstandardized Coefficients (B), model regresi dapat ditulis sebagai:

$$Y = 14.422 - 0.138X_1 + 0.391X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

X₁ = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

X₂ = Inflasi

Interpretasi:

Nilai konstanta (14.422) menunjukkan bahwa jika TPAK dan inflasi bernilai nol, maka pertumbuhan ekonomi diperkirakan sebesar 14.422%. Koefisien X₁ = -0.138 artinya setiap kenaikan 1% TPAK akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.138%, dengan asumsi inflasi tetap. Koefisien X₂ = 0.391 menunjukkan

bahwa setiap kenaikan 1% inflasi berpotensi menaikkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.391%, dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji F (Simultan)

Tabel 2. Hasil Analisis Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	14.089	2	7.044	1.149	0.370
Residual	42.928	7	6.133		
Total	57.016	9			

a. Predictors: (Constant), X_2 (Inflasi), X_1 (TPAK)

b. Dependent Variable: Y (Pertumbuhan Ekonomi)

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai F-hitung sebesar 1.149 dengan nilai signifikansi (Sig.) 0.370. Karena nilai Sig. (0.370) > 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa secara simultan TPAK dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi selama periode penelitian 2013–2022. Artinya, variasi perubahan pertumbuhan ekonomi tidak dapat dijelaskan secara berarti oleh kombinasi kedua variabel independen tersebut.

Uji t (Parsial)

Tabel 3. Hasil Analisis Uji t (Parsial)

Variabel	t-hitung	Sig.	Keputusan	Keterangan
X_1 (TPAK)	-0.205	0.843	> 0.05	Tidak signifikan
X_2 (Inflasi)	0.927	0.385	> 0.05	Tidak signifikan

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 3, TPAK (X_1) memiliki nilai signifikansi 0.843 > 0.05, artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hubungan negatifnya lemah dan tidak berarti secara statistik. Inflasi (X_2) juga memiliki nilai signifikansi 0.385 > 0.05, artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.497	0.247	0.032	2.47639

a. Predictors: (Constant), X_2 (Inflasi), X_1 (TPAK)

Sumber: Data diolah, 2023

Nilai Adjusted R Square sebesar 0.032 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel bebas dan ukuran sampel, kemampuan model

dalam menjelaskan variabel dependen hanya sekitar 3,2%. Angka ini relatif kecil, menandakan bahwa model regresi kurang baik dalam memprediksi perubahan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Dengan kata lain, meskipun terdapat hubungan antara variabel, kekuatannya lemah dan pengaruh simultannya tidak signifikan secara statistik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data periode 2013–2022, dapat disimpulkan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Hasil regresi menunjukkan bahwa TPAK berpengaruh negatif namun tidak signifikan, sedangkan inflasi berpengaruh positif tetapi juga tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) sebesar 0,032 menandakan bahwa kedua variabel hanya mampu menjelaskan sekitar 3,2% variasi perubahan pertumbuhan ekonomi, sementara sisanya sebesar 96,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti investasi, pengeluaran pemerintah, ekspor-impor, konsumsi rumah tangga, serta kebijakan fiskal dan moneter.

Dengan demikian, dinamika pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi lebih banyak ditentukan oleh faktor eksternal dan kebijakan struktural dibandingkan oleh partisipasi tenaga kerja dan tingkat inflasi semata. Temuan ini juga menunjukkan bahwa peningkatan jumlah angkatan kerja tidak selalu berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi apabila tidak diiringi dengan penyerapan tenaga kerja yang produktif dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Saran

Bagi Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti tingkat investasi, pengeluaran pemerintah, pendapatan per kapita, atau ekspor-impor untuk memperoleh model yang lebih komprehensif. Selain itu, penggunaan data time series yang lebih panjang atau pendekatan panel antar-kabupaten di Provinsi Jambi dapat memberikan hasil analisis yang lebih akurat dan mendalam.

REFERENSI / DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. S. Fadilla and A. Purnamasari, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Anggun Purnamasari," *Ekon. Sharia J. Pemikir. dan Pengemb. Ekon. Syariah*, vol. 7, no. 1, pp. 17–28, 2021, [Online]. Available: www.bps.go.id,
- [2] Dewi Ernita, Syamsul Amar, and Efrizal Syofyan, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Konsumsi Di Indonesia," *J. Kaji. Ekon.*, vol. 1, no. 4, pp. 176–193, 2013, [Online]. Available: <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/752/621>
- [3] E. Kurniawati and C. Sugiyanto, "Pengaruh Struktur Umur Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia," *J. Ekon. dan Pembang. Indones.*, vol. 21, no. 1, pp. 41–58, 2021, doi: 10.21002/jepi.2021.04.
- [4] A. Leiansyah and A. Putra, "Prosiding HASEMNAS UM Jambi EVALUASI POTENSI SEKTOR PERTANIAN PROVINSI JAMBI DALAM PERSPEKTIF KONTRIBUSI DAN PRODUKTIVITAS," no. 1, 2024.
- [5] T. Utari, J. Junaidi, and H. Hardiani, "Pengaruh faktor-faktor kependudukan dan kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi," *e-Jurnal Ekon. Sumberd. dan Lingkung.*, vol. 8, no. 2, pp. 82–95, 2019, doi: 10.22437/jels.v8i2.11985.
- [6] E. F. B. Simanungkalit, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *J. Manag. Small Mediu. Enterp.*, vol. 13, no. 3, pp. 327–340, 2020, doi: 10.35508/jom.v13i3.3311.
- [7] E. F. B. Simanungkalit, "Pengruh Inflasi," *J. Manage.*, vol. 13, no. 3, pp. 327–340, 2020.
- [8] A. Halim, I. Mayesti, and R. Anggraini, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi," *J-MAS (Jurnal Manaj. dan Sains)*, vol. 7, no. 2, p. 1311, 2022, doi: 10.33087/jmas.v7i2.593.
- [9] D. S. Todi, E. Anggraeni, and I. Susanto, "Pengaruh TPAK, Pendidikan, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Termiskin Se-Indonesia," *J. Inform. Ekon. Bisnis*, vol. 7, pp. 135–140, 2025, doi:

- 10.37034/infeb.v7i2.1108.
- [10] T. Partisipasi, A. Kerja, T. Tingkat, and K. D. I. Indonesia, "JAIE," vol. 2, no. 2, pp. 83–95, 2023.